

PENGARUH MEDIA SANDPAPER LETTERS TERHADAP PEMBELAJARAN MENGENAL HURUF ANAK AUTIS SLB NEGERI 1 GOWA

Imam Wahyudi, Tatiana Meidina, Bastiana

¹Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia,

²Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia,

³Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia,

Email : imamyudi69925@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the ability to recognize letters in class 2 children with autism at SLB Negeri 1 Gowa. The formulation of the problem in this study is "How is the effect of using sandpaper letters on learning to recognize letters for autistic children at SLB Negeri 1 Gowa?" The purpose of this study was to find out: 1) The ability to recognize letters in autistic children at SLB Negeri 1 Gowa in conditions before being given treatment. 2) The use of Sandpaper letters as media to improve the ability to recognize letters in Gowa 1 SLB Negeri 1 autistic children in conditions while being treated. 3) The ability to recognize letters in autistic children at SLB Negeri 1 Gowa in conditions before being given treatment. 4) Comparison of the ability to recognize letters in autistic children at SLB Negeri 1 Gowa before and after being given treatment. The data collection technique used is the action test. The subject in this study was one class II autistic child at SLB Negeri 1 Gowa with the initials AED. This study uses an experimental method, namely using Single Subject Research (SSR) with an A-B-A design. The conclusions of this study: 1) The ability to recognize subject initial letters (AED) before being given category treatment is still very low, 2) The use of Sandpaper letters to improve the ability to recognize subject letters (AED) while being given category treatment is very high, 3) The ability to recognize subject letters (AED) after being given the high category treatment, 4) Comparison of the Subject's letter recognition ability (AED) before and after being given the treatment showed a change in the increase from the very low category, increased to the very high category and from the very high category to the high category. Thus the ability after being given the treatment of students decreases, but the scores obtained by students are higher than before being given treatment.

Keywords : *Autism, Sandpaper Letters, Letter Recognition Ability*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai usaha sadar dan sistematis dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. Perhatian pemerintah terhadap pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini ditandai dengan upaya

penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum pendidikan, maupun upaya pembinaan tenaga kependidikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu usaha yang strategis dalam mencapai keberhasilan pembangunan nasional, tidak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus seperti anak autis.

Winarno (2013) berpendapat bahwa autisme sebagai kelainan perkembangan

social dan mental yang disebabkan oleh gangguan perkembangan otot akibat kerusakan selama pertumbuhan fetus atau saat kelahiran dan tahun pertama kelahuteraan anak. Gangguan ini mempengaruhi perkembangan sosial komunikasi dan minat sehingga murid dengan gangguan autis memiliki kecenderungan untuk menyendiri dan lebih sibuk dengan dirinya sendiri. Karakteristik lain murid dengan gangguan autis biasanya cuek dengan keadaan sekitarnya, diam ketika dipanggil namun bukan tuli, berbicara tanpa dimengerti orang lain/membeo (*echolalia*), memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi, lebih banyak melakukan komunikasi secara non verbal (Nisak, 2019). Hal ini akan berdampak pada kegiatan belajar akademiknya termasuk dalam hal mengenal huruf. Mengetahui huruf merupakan salah satu tahapan perkembangan fundamental sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan literasi dan berhasil dalam tugas-tugas akademiknya di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 19-22 September 2022 di SLB Negeri 1 Gowa terdapat seorang murid autis yang berinisial AEB umur 10 tahun berjenis kelamin laki-laki. Peneliti memperoleh informasi bahwa murid tersebut mengalami hambatan dalam mengenal bentuk huruf. Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan tes pengenalan huruf menunjukkan kemampuan mengenal huruf masih rendah, yaitu anak mengenal huruf dengan cara terbalik dan tidak beraturan sehingga bentuk huruf yang dihasilkan murid tidak jelas serta tatapan mata yang kurang fokus. Pembelajaran menggunakan media *puzzle* terhadap murid telah diberikan oleh guru dengan cara mengurutkan huruf abjad agar murid dapat dengan mudah mengenal bentuknya tetapi hasil yang diperoleh menunjukkan kemampuan mengenal huruf masih sangat rendah.

Permasalahan kesulitan mengenal huruf pada anak autis perlu mendapatkan pemecahan. Salah satu alternatifnya adalah

dengan menggunakan media bervariasi yang dapat membantu anak. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena dengan adanya media dapat meningkatkan dan mendukung keberhasilan murid dalam belajar.

Salah satu media yang dapat mengajarkan pembelajaran mengenal huruf yang menyenangkan adalah *Sandpaper letters*, yaitu media pembelajaran yang diciptakan oleh Maria Montessoris dalam membantu kesulitan anak autis dalam mengenal huruf. Selain itu, *sandpaper letters* dapat membantu meningkatkan kepekaan indera penglihatan dan indera perabaan anak sehingga anak dapat mengenal huruf abjad dengan cara merasakan bentuk-bentuk huruf dan menelusuri arah huruf. *Sandpaper letters* digunakan agar anak dapat menggunakan indera perabanya untuk mengenal bentuk sebuah huruf. Dengan meraba bentuk huruf, ketika jari dan pergelangan tangannya sudah cukup kuat untuk mengenal, ia akan dapat mengenal huruf karena bentuk huruf sudah terekam dalam ingatannya.

Penggunaan *Sandpaper letters* dapat menarik perhatian sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi murid. Mutiah (2019: 167) mengemukakan definisi *Sandpaper letters* bahwa :

Media pembelajaran *Sandpaper letters* merupakan alat peraga edukatif yang terbuat dari kertas amplas dan membentuk huruf abjad, penggunaan kertas amplas ini bertujuan untuk membuat media yang menarik dan bisa disentuh maupun dirasakan oleh anak dan mengajarkan anak tentang pengenalan huruf abjad dengan cara merasakan bentuk-bentuk huruf dan menelusuri arah huruf sehingga mereka bisa mengetahui bagaimana huruf-huruf itu ditulis dan anak bisa mengerti bagaimana cara mengenal huruf yang benar.

Adapun beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian

ini, adalah penelitian yang dilakukan Sartika dan Damri (2019) dengan hasil penelitian yaitu adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf abjad dengan menggunakan media *sandpaper letters*. Kemudian, Wulandari (2018) dengan hasil penelitian yaitu penggunaan media *sandpaper letters* dapat meningkatkan kemampuan mengenal permulaan anak *Down Syndrome* Kelas B Ra Ar-Rohman Malang. Lebih lanjut, Rahmadani et al., (2019) menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media *sandpaper letter* terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang.

Berdasarkan fenomena dan fakta yang telah dikemukakan di atas bahwa kegiatan bervariasi yang melibatkan seluruh sensori anak dalam pembelajarannya anak perlu memperoleh media pembelajaran dalam mengenal huruf secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan belajarnya supaya memudahkan anak mengenal huruf dengan baik dan benar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media *Sandpaper letters* Terhadap Pembelajaran Mengenal Huruf Anak Autis SLB Negeri 1 Gowa”

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Media *Sandpaper letters*

Kemampuan mengenal permulaan dibutuhkan suatu media pembelajaran yang sangat membantu untuk menciptakan suasana yang baik dalam mengajarkan cara belajar mengenal huruf yang menyenangkan. Adapun media yang dimaksud adalah media *sandpaper letters*.

Menurut Paramita (2019: 154) “*Sandpaper letters* adalah cara untuk mengenalkan huruf kepada anak dengan cara yang kongkret”. Lebih lanjut menurut Utami et al., (2022:5). “media *sandpaper letters* ialah salah satu alat peraga edukatif yang umumnya terbuat dari kertas seperti kartu bertekstur kasar pada tiap huruf yang terbentuk untuk mengetahui bagaimana penulisan pada tiap hurufnya *Sandpaper letters* dapat membantu murid untuk latihan

menjiplak huruf (tracing) sehingga mengasah kemampuan motorik anak pada saat meraba huruf satu persatu selain itu, murid dapat melatih latihan mengenal permulaan secara terus menerus dengan mengenal dibuku halus yang telah didesain sedemikian rupa untuk melatih kemampuan mengenal huruf.

Dalam penelitian ini *sandpaper letters* merupakan media yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kepekaan indera penglihatan dan indera perabaan anak sehingga anak dapat mengenal huruf abjad dengan cara merasakan bentuk-bentuk huruf dan menelusuri arah huruf. *Sandpaper letters* digunakan agar anak dapat menggunakan indera perabanya untuk mengenal bentuk sebuah huruf. Dengan meraba bentuk huruf, ketika jari dan pergelangan tangannya sudah cukup kuat untuk mengenal, ia akan dapat mengenal huruf karena bentuk huruf sudah terekam dalam ingatannya.

b. Konsep Autis

Autisme diartikan suatu paham yang hanya tertarik pada dunianya sendiri. Perilakunya timbul semata-mata karena dorongan dari dalam dirinya. Anak autis seakan-akan tidak peduli dengan stimulus-stimulus yang datang dari orang lain.

Menurut Yatim (Sujarwanto, 2020:168) mengemukakan bahwa: Autisme merupakan kumpulan gejala kelainan perilaku dan perkembangan dimana terjadi penyimpangan perkembangan sosial, kemampuan berbahasa dan kepedulian terhadap sekitar, sehingga anak autisme seperti hidup dalam dunianya sendiri serta terjadi kelainan emosi, intelektual dan kemauan (gangguan Pervasive).

Anak dengan gangguan autistik biasanya kurang dapat merasakan kontak sosial. Mereka cenderung menyendiri dan menghindari kontak dengan orang. Orang dianggap sebagai objek (benda) bukan sebagai subjek yang dapat berinteraksi dan

berkomunikasi. Selanjutnya, autisme dapat diartikan sebagai gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek bagaimana anak melihat dunia dan bagaimana belajar melalui pengalamannya (Yuwono, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa autisme merupakan gangguan perkembangan neurobiologis yang sangat kompleks/berat yang gejalanya muncul pada masa perkembangan (usia sebelum 3 tahun) meliputi gangguan pada aspek perilaku, interaksi sosial, komunikasi dan bahasa. Autisme tidak dapat disembuhkan karena autisme bukanlah sebuah penyakit. Akan tetapi, gejala-gejala yang terjadi pada anak autisme dapat diminimalisir dengan berbagai terapi.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf pada anak autisme kelas Dasar II di SLB Negeri 1 Gowa sebelum dan sesudah penggunaan media *sandpaper letters*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen subjek tunggal (*Single Subject Research*), yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal permulaan anak autisme kelas dasar II melalui penggunaan media *Sandpaper letters* di SLB Negeri 1 Gowa.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang diteliti yaitu "Kemampuan mengenal" melalui penggunaan media *Sandpaper letters*. Anak diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui penggunaan media *Sandpaper letters*.

Desain Penelitian subjek tunggal yang digunakan adalah A-B-A, yaitu desain penelitian yang memiliki tiga fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan cara

membandingkan kondisi *baseline* sebelum dan sesudah *intervensi*.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan pada kemampuan mengenal huruf permulaan. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes yang dikonstruksi oleh peneliti sendiri dan diberikan pada suatu kondisi (*baseline*).

Teknik analisis data analisis data dalam penelitian subjek tunggal terfokus pada data individu. Analisis data dilakukan untuk melihat ada tidaknya efek intervensi terhadap perilaku sasaran (*target behavior*). Dalam penelitian dengan subjek tunggal di samping berdasarkan analisis statistik juga dipengaruhi oleh desain penelitian yang digunakan.

a) Analisis Dalam Kondisi, merupakan Analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Komponen-komponen yang dianalisis meliputi: 1) Panjang kondisi, 2) Kecenderungan arah, 3) Kecenderungan stabilitas (*Trend Stability*), 4) Jejak data, 5) Rentang, Perubahan level (*level change*).

b) Analisis Antar Kondisi, Komponen-komponen yang dianalisis meliputi: 1) Jumlah variabel yang diubah, 2) Perubahan kecenderungan arah, 3) Perubahan kecenderungan stabilitas dan efeknya, 4) Perubahan level data, 5) Data yang tumpang tindih.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Gambaran Kemampuan Mengenal Huruf Anak autisme Kelas II di SLB Negeri 1 Gowa Pada Kondisi Sebelum Diberikan Perlakuan (*Baseline 1 (A1)*)

Analisis dalam kondisi *Baseline 1 (A1)* merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu

kondisi yaitu kondisi *baseline 1 (A1)*. Kondisi *baseline 1 (A1)* dilakukan sebanyak 3 sesi. Adapun hasil data kemampuan mengenal huruf pada kondisi (*independent travel*) pada kondisi *baseline 1 (A1)* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

| Sesi | Skor Maksimal | Skor | Nilai |
|------------------------|---------------|------|-------|
| <i>Baseline 1 (A1)</i> | | | |
| 1 | 31 | 4 | 12,9 |
| 2 | 31 | 4 | 12,9 |
| 3 | 31 | 4 | 12,9 |

Data pada tabel 4.1 menunjukkan skor dan nilai hasil pengamatan dari subjek peneliti selama 4 sesi pada kondisi *baseline 1 (A1)*. Di sesi pertama anak memperoleh skor 4 dengan skor maksimal 31 dengan perolehan nilai dibawah rata-rata yakni 12,9. Selanjutnya disesi 2 dan 3 kemampuan mengenal huruf anak tidak mengalami perubahan dan tetap memperoleh nilai 12,9.

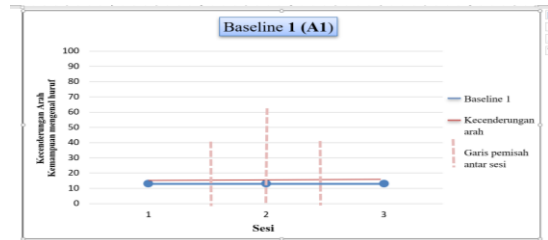
1) Panjang Kondisi

| Kondisi | Panjang Kondisi |
|------------------------|-----------------|
| <i>Baseline 1 (A1)</i> | 3 |

Panjang kondisi yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *baseline 1 (A1)* sebanyak 3 sesi. Maksudnya kemampuan mengenal huruf pada subjek AEB pada kondisi *baseline 1 (A1)* dari sesi pertama sampai sesi ke tiga yaitu sama atau tetap dengan perolehan nilai 12,9. Pemberian tes dihentikan pada sesi ketiga karena data yang diperoleh dari pertama sampai data ketiga sudah stabil. Dengan demikian kemampuan awal anak sangat rendah jika dilihat dari tingkat keberhasilannya.

2) Estimasi Kecenderungan Arah

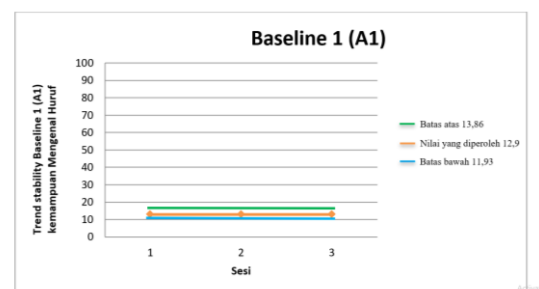
Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan mengenal huruf anak auts digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Kecenderungan arah pada kondisi *baseline 1 (A1)* dapat dilihat dalam tampilan grafik 4.2 berikut ini:



Berdasarkan grafik di atas estimasi kecenderungan arah kemampuan murid pada kondisi *baseline 1 (A1)* diperoleh kecenderungan arah mendatar artinya pada kondisi ini tidak mengalami perubahan dalam kemampuan mengenal huruf, hal ini dapat dilihat pada sesi pertama sampai pada sesi ketiga, subjek AEB memperoleh nilai 12,9 atau tingkat kemampuan mengenal permulaan subjek AEB tetap (=).

3) Kecenderungan Stabilitas Baseline 1 (A1)

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada baseline 1(A1) maka data diatas dapat dilihat pada grafik berikut:



Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas Kemampuan Mengenal Huruf pada Kondisi *baseline 1 (A1)* adalah 100%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut adalah stabil, karena kecenderungan stabilitas yang diperoleh stabil, maka proses intervensi atau pemberian perlakuan pada murid dapat dilanjutkan.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, dapat dimasukkan seperti dibawah ini:

| Kondisi | <i>Baseline 1 (A1)</i> |
|--------------------------|------------------------|
| Kecenderungan Stabilitas | Stabil 100% |

4) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data, sama halnya dengan menentukan estimasi kecenderungan arah di atas. Pada tabel berikut dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

| Kondisi | Baseline 1 (A1) |
|--------------------------|-----------------|
| Kecenderungan Jejak Data | (=) |

Tabel di atas menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline* 1 (A1) mendatar. Artinya tidak terjadi perubahan data dalam kondisi ini, dapat dilihat pada sesi pertama sampai sesi ke empat nilai yang diperoleh subjek AEB tetap yaitu 12,9. Maknanya, pada tes kemampuan mengenal permulaan pada sesi pertama sampai tes sesi ketiga tetap karena subyek AEB belum mampu mengenal meskipun datanya sudah stabil.

5) Level Stabilitas dan Rentang (Level Stability And Range)

Menentukan level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yaitu memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan terbesar. Dapat dilihat pada tabel berikut:

| Kondisi | Baseline 1 (A1) |
|------------------------------|---------------------|
| Level stabilitas dan rentang | Stabil 12,9-12,9 |

Berdasarkan data kemampuan mengenal bentuk bangun datar pada tabel di atas sebagaimana yang telah dihitung bahwa pada kondisi *baseline* 1 (A1) pada sesipertama sampai sesi keempat datanya stabil 100% dengan rentang 0-0.

6) Perubahan Level (Level Change)

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. pada kondisi *baseline* 1 (A1) pada sesi pertama hingga terakhir data yang diperoleh sama yakni 12,9 atau tidak mengalami perubahan level yang artinya nilai yang diperoleh anak pada kondisi *baseline* 1 (A1) tidak berubah atau tetap. Jadi, tingkat perubahan kemampuan mengenal permulaan subjek AEB pada kondisi *baseline* 1 (A1) adalah 12,9 – 12,9

= 0. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti dibawah ini:

| Kondisi | Data Terakhir | - | Data Pertama | Jumlah Perubahan level |
|-----------------|---------------|---|--------------|------------------------|
| Baseline 1 (A1) | 12.9 | - | 12.9 | 0 |

b. Gambaran Penggunaan Media Sandpaper letters Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Kondisi Selama diberikan Perlakuan (Intervensi (B))

Analisis dalam kondisi *intervensi* (B) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu *intervensi* (B) yaitu saat menggunakan media *Sandpaper letters*. Adapun data hasil Kemampuan Mengenal Huruf pada Kondisi *intervensi* (B) dilakukan sebanyak 6 sesi, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

| Sesi | Skor Maksimal | Skor | Nilai |
|-----------------------|---------------|------|-------|
| <i>Intervensi (B)</i> | | | |
| 4 | 31 | 15 | 32,35 |
| 5 | 31 | 20 | 51,61 |
| 6 | 31 | 20 | 64,51 |
| 7 | 31 | 22 | 70,96 |
| 8 | 31 | 25 | 80,64 |
| 9 | 31 | 25 | 80,64 |

Data pada tabel 4.9 menunjukkan skor dan nilai hasil pengamatan dari subjek selama 4 sesi pada kondisi *intervensi* (B). Di sesi ke 4 sampai 9 kemampuan mengenal permulaan anak mengalami peningkatan drastis dengan memperoleh nilai mulai dari 32,35 sampai nilai yang tertinggi 80,64. Berdasarkan pengkategorian nilai hasil tes masuk dalam kategori sangat rendah menjadi kategori sangat tinggi.

Adapun komponen-komponen yang akan dianalisis pada kondisi *Intervensi* (B) adalah sebagai berikut:

1) Panjang Kondisi (*Condition Length*)

Panjang Kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam kondisi *Intervensi* (B).

Secara visual panjang kondisi dapat dilihat pada tabel berikut:

| Kondisi | Panjang Kondisi |
|-----------------------|-----------------|
| <i>Intervensi (B)</i> | 6 |

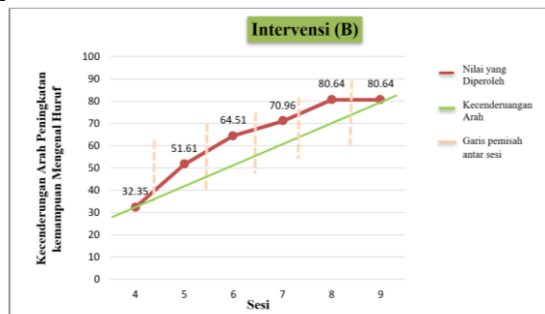
Panjang kondisi yang terdapat pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa banyaknya kondisi *Intervensi (B)* sebanyak 6 sesi. Maksudnya Kemampuan Mengenal huruf subjek AEB pada kondisi *intervensi (B)* dari sesi ke empat sampai sesi ke sembilan mengalami peningkatan.

Hal ini dapat terjadi karena subjek AEB diberikan perlakuan dengan menggunakan alat bantu atau media yaitu *Sandpaper letters* sehingga kemampuan mengenal huruf permulaan subjek AEB mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat pada grafik di atas. Dengan demikian kemampuan selama diberikan perlakuan anak mengalami peningkatan jika dilihat dari tingkat keberhasilannya, artinya bahwa penggunaan *Sandpaper letters* berpengaruh baik terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf anak.

2) Estimasi Kecenderungan Arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan mengenal dan membedakan bangun anak, digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*).

Kecenderungan arah pada kondisi *Intervensi (B)* dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:

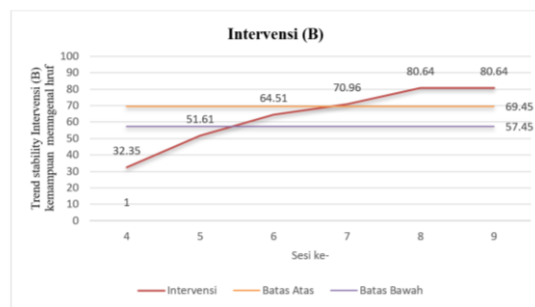


Berdasarkan grafik estimasi kecenderungan arah kemampuan mengenal permulaan subjek AEB pada kondisi *intervensi (B)*. Kecenderungan arahnya menaik artinya kemampuan mengenal

permulaan subjek AEB mengalami perubahan atau peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan *Sandpaper letters* sebagai alat bantu dalam mengenal. Hal ini dapat dilihat jelas pada garis grafik pada sesi 4-9 yang menunjukkan adanya peningkatan yang diperoleh oleh subjek AEB dengan nilai mulai 32,35 meningkat sampai nilai 80,64. Dengan demikian kemampuan selama diberikan perlakuan anak memperoleh nilai yang meningkat jika dilihat dari kriteria keberhasilannya karena adanya pengaruh baik dari penggunaan *Sandpaper letters*.

3) Kecenderungan Stabilitas Kondisi *Intervensi (B)*

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada *Intervensi (B)* maka data di atas dapat dilihat pada grafik berikut:



Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan mengenal huruf pada kondisi *intervensi (B)* adalah 16,66% maka data yang diperoleh tidak stabil (variabel), artinya kecenderungan stabilisasi yang diperoleh berada di bawah kriteria stabilitas yang telah ditetapkan yaitu apabila persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan dibawah itu dikatakan tidak stabil (variabel). Namun data nilai kemampuan mengenal huruf anak mengalami peningkatan sehingga kondisi ini dapat dilanjutkan ke *baseline 2 (A2)*.

4) Kecenderungan Jejak Data

| Kondisi | <i>Intervensi (B)</i> |
|--------------------------|-----------------------|
| Kecenderungan Jejak Data | (+) |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *intervensi* menaik. Artinya terjadi perubahan data dalam kondisi ini (meningkat). Dapat dilihat berdasarkan perolehan nilai subjek AEB yang cenderung meningkat dari sesi empat sampai sesi ke sembilan. Maknanya, bahwa pemberian perlakuan berupa penggunaan *Sandpaper letters* sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf anak autis.

5) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yaitu memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

| Kondisi | <i>Intervensi (B)</i> |
|------------------------------|-------------------------|
| Level stabilitas dan rentang | Variabel 32,35-80,64 |

Berdasarkan data kemampuan mengenal huruf permulaan di atas dapat dilihat bahwa kondisi *intervensi (B)* datanya tidak stabil yaitu 16,66 % hal ini dikarenakan data yang kemampuan mengenal permulaan yang diperoleh subjek bervariasi namun datanya meningkat dengan rentang 32,35 sampai 80,64. Artinya terjadi peningkatan kemampuan mengenal huruf pada subjek AEB dari sesi empat sampai dengan sesi ke sembilan.

6) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Kondisi *intervensi (B)* sesi pertama yakni 32,35 dan sesi terakhir 80,64 hal ini berarti pada kondisi *Intervensi (B)* terjadi perubahan level sebanyak 48,29 artinya nilai kemampuan mengenal permulaan yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau menaik, hal ini terjadi karena adanya pengaruh baik dari penggunaan *Sandpaper letters* yang dapat membantu subjek dalam mengenal huruf. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini.

| Kondisi | Data Terakhir | - | Data Pertama | Jumlah Perubahan level |
|-----------------------|---------------|---|--------------|------------------------|
| <i>Intervensi (B)</i> | 80,64 | - | 32,35 | 48,29 |

c. Gambaran Kemampuan Mengenal Huruf Anak autis Kelas II di SLB Negeri 1 Gowa Pada Kondisi Sebelum Diberikan Perlakuan (*Baseline 2 (A2)*)

Analisis dalam kondisi *baseline 2 (A2)* merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu *baseline 2 (A2)*. Adapun data hasil *baseline 2 (A2)* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

| Sesi | Skor Maksimal | Skor | Nilai |
|------|------------------------|------|-------|
| | <i>Baseline 2 (A2)</i> | | |
| 10 | 31 | 22 | 70,96 |
| 11 | 31 | 23 | 74,19 |
| 12 | 31 | 23 | 74,19 |

Data pada tabel di atas menunjukkan skor dan nilai hasil pengamatan dari subjek peneliti selama 3 sesi pada kondisi *baseline 2 (A2)*. Di sesi ke 10 anak memperoleh skor 22 dari skor maksimal 31 dengan nilai 70,96. Selanjutnya di sesi ke 11 dan 12 anak memperoleh skor 23 dari skor maksimal 31 dengan nilai yakni 74,19.

Data tersebut meningkat dibandingkan dengan data pada *Baseline 1 (A1)* dengan nilai 12,9. Data tersebut meningkat diakibatkan pada *Baseline 2 (A2)* murid sudah mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada kondisi setelah diberikan *intervensi*. Akan tetapi, data pada *Baseline 2 (A2)* lebih tinggi dibandingkan dengan data pada *Baseline 1 (A1)*. Berdasarkan pengkategorian nilai pada *baseline 2 (A2)* masuk dalam kategori tinggi. Adapun komponen-komponen yang akan dianalisis pada kondisi *Baseline 2 (A2)* adalah sebagai berikut:

1) Panjang Kondisi (*Conditional Length*)

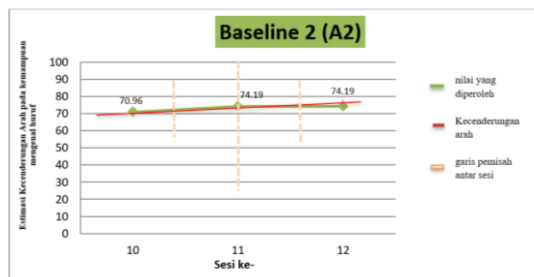
Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam kondisi *Baseline 2 (A2)*. Secara visual panjang kondisi dapat dilihat pada tabel berikut:

| Kondisi | Panjang Kondisi |
|---------|-----------------|
|---------|-----------------|

Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel di atas menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *Baseline 2 (A2)* yaitu sebanyak 3 sesi. Maksudnya yaitu kemampuan mengenal permulaan subjek AEB pada kondisi ini dari sesi ke 10-12 meningkat, sehingga pemberian tes dihentikan pada sesi ke 12. karena data yang diperoleh dari sesi 10-12 sudah mengalami peningkatan yang signifikan.

2) Estimasi Kecenderungan Arah

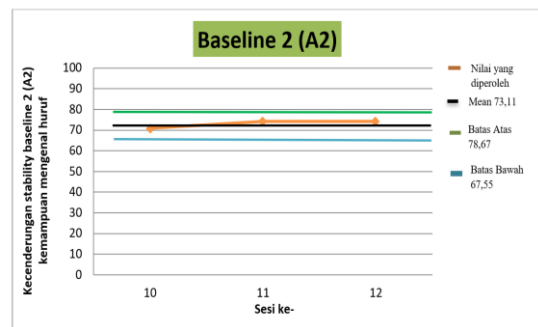
Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan mengenal bentuk bangun datar yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*).



Berdasarkan grafik 4.8 estimasi kecenderungan arah kemampuan mengenal permulaan pada kondisi *baseline 2 (A2)* dapat di lihat bahwa kecenderungan arahnya menaik artinya pada kondisi ini kemampuan mengenal subjek AEB mengalami perubahan atau peningkatan dapat dilihat jelas pada garis grafik yang arahnya cenderung menaik dengan perolehan nilai berkisar 70,96 – 74,19. Data perolehan nilai subjek AEB pada kondisi ini lebih baik dibandingkan dengan kondisi *baseline 1 (A1)*.

3) Kecenderungan Stabilitas Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada *Baseline 2 (A2)*, maka data di atas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Kecenderungan stabilitas (kemampuan mengenal huruf) = $3 : 3 \times 100\% = 100\%$. Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam Kemampuan Mengenal Huruf pada kondisi *baseline 2 (A2)* adalah 100%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data diperoleh tersebut stabil.

4) Kecenderungan Jejak Data

| Kondisi | Intervensi (B) |
|--------------------------|---|
| Kecenderungan Jejak Data |  (+) |

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *Baseline 2 (A2)* naik. Kecenderungan jejak data dalam kondisi *Baseline 2 (A2)* naik. Artinya terjadi perubahan data dalam kondisi ini (meningkat). Dapat dilihat dengan perolehan nilai subjek NA yang cenderung menaik dari 50-100.

5) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yaitu memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

| Kondisi | <i>Baseline 2 (A2)</i> |
|------------------------------|-------------------------|
| Level stabilitas dan rentang | Stabil 70,96 – 74,19 |

Berdasarkan tabel di atas sebagaimana telah dihitung level stabilitas dan rentang bahwa pada kondisi *baseline 2 (A2)* pada sesi ke sembilan sampai dua belas datanya stabil atau dengan rentang 70,96 – 74,19.

6) Perubahan Level (Level Change)

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Kondisi *baseline 2 (A2)* sesi pertama 70,96 dan sesi terakhir 74,19 menunjukkan bahwa terjadi perubahan level, yaitu sebanyak 3,23 artinya nilai yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau menaik. Maksudnya kemampuan mengenal permulaan subjek mengalami peningkatan dari secara stabil dari sesi ke 10-12.

| Kondisi | Data Terakhir | - | Data Pertama | Jumlah Perubahan level |
|------------------------|---------------|---|--------------|------------------------|
| <i>Baseline 2 (A2)</i> | 74,19 | - | 70,96. | 3,23 |

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan mengenal permulaan setelah menggunakan *Sandpaper letters*. Hal ini sesuai dengan pendapat Mutiah, (2019) bahwa *Sandpaper letters* dapat membantu meningkatkan kepekaan indera penglihatan, dan indera perabaan anak sehingga anak dapat mengenal huruf abjad dengan cara merasakan bentuk-bentuk huruf dan menelusuri arah huruf supaya anak bisa mengetahui bagaimana huruf-huruf itu ditulis, dan bagaimana cara mengenal huruf dengan baik dan benar. Berdasarkan teori tersebut, peneliti membuat bentuk-bentuk latihan mengenal dari mudah ke sulit sehingga anak lebih mudah untuk memahami.

Dengan menggunakan media pembelajaran *Sandpaper letters* dapat menarik perhatian murid sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh murid dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, sehingga murid tidak merasa bosan dan dapat memudahkan anak autis untuk memperoleh

informasi yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal permulaan anak autis. Hal ini diperkuat oleh pendapat Wardhany et al., (2022) yang mengatakan bahwa anak *autisme* lebih mudah memahami hal konkret yang dapat dilihat dan dipegang dari pada hal abstrak.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa salah satu upaya yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya materi mengenal huruf pada anak autis kelas dasar II di SLB Negeri 1 Gowa adalah penggunaan media *Sandpaper Letter*. Mengingat bahwa salah satu teknik mengajar yang mudah diserap oleh anak yaitu dengan menggunakan media konkret atau media realita.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena dengan adanya media dapat meningkatkan dan mendukung keberhasilan murid dalam belajar. Definisi media pembelajaran oleh Miarso (2019: 49) adalah “segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan murid sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri murid”. Media memberikan pengalaman dan pengertian menjadi lebih luas, lebih jelas, dan tidak mudah dilupakan, serta lebih kongkret dalam ingatan dan asosiasi. Oleh karena itu, Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena dengan adanya media dapat meningkatkan dan mendukung keberhasilan belajar murid dalam belajar.

Salah satu media yang mampu mengenalkan huruf kepada anak yaitu media *Sandpaper letters*. Seperti yang dikemukakan oleh Paramita (2019) bahwa, *Sandpaper letters* adalah cara untuk mengenalkan huruf kepada anak dengan cara yang kongkret. Salah satu ciri kebutuhan anak saat belajar adalah melalui hal yang konkret, dalam hal ini media yang dapat ia eksplorasi dengan seluruh indranya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan *Sandpaper letters* untuk meningkatkan kemampuan mengenal permulaan.

Dengan adanya media *Sandpaper letters* dapat memudahkan anak dalam kemampuan mengenal permulaannya. Penggunaan *Sandpaper letters* sebagai media pembelajaran yang kongkrit dengan memiliki tujuan, yakni mereka masih berada dalam periode kepekaan dan dapat membantu meningkatkan kepekaan indera penglihatan, dan indra perabaan dan dapat membangun ingatan terhadap otot tangan dan ingatan visual terhadap simbol huruf juga dapat mengenal huruf abjad dengan cara merasakan bentuk-bentuk huruf, mengenal arah penulisan huruf, mengingat bentuk huruf, supaya anak dapat mengetahui cara mengenal huruf yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Crain (2018) mengemukakan bahwa tujuannya agar mereka belajar untuk membuat gerakan mengikuti huruf, mereka suka mengulangi latihan ini, kerana mereka masih berada dalam periode kepekaan untuk mempelajari suara dan memperbaiki indera sentuhan mereka.

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan jumlah pertemuan dua belas kali pertemuan atau dua belas sesi yang dibagi kedalam tiga kondisi yakni tiga sesi untuk kondisi *baseline 1* (A1), enam sesi untuk kondisi *intervensi* (B), dan tiga sesi untuk kondisi *baseline 2* (A2). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian *intervensi* dapat meningkatkan kemampuan mengenal permulaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan mengenal permulaan sebelum dan setelah pemberian perlakuan.

Pada *Baseline 1* (A1) terdiri dari tiga sesi disebabkan data yang diperoleh sudah stabil sehingga dapat dilanjutkan ke *intervensi*, selain itu peneliti mengambil empat sesi untuk memastikan perolehan data yang akurat. Sesi pertama sampai sesi ke tiga memiliki nilai yang sama, namun proses untuk mendapatkan nilai tersebut berbeda. Pada *intervensi* (B) peneliti memberikan perlakuan dengan enam sesi, kemampuan mengenal permulaan subjek AEB pada kondisi *Intervensi* (B) dari sesi

ke empat sampai sesi ke sembilan mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena diberikan perlakuan dengan menggunakan media *Sandpaper letters*, sehingga kemampuan mengenal permulaan subjek AEB mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan *baseline 1* (A1) skor subjek mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari penggunaan media *Sandpaper letters* tersebut. Sedangkan pada *baseline 2* (A2) nilai yang diperoleh anak tampak menurun pada sesi kesepuluh dan pada sesi kesebelas mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan kondisi *intervensi*, akan tetapi secara keseluruhan kondisi lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline 1* (A1).

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk grafik garis, dengan menggunakan desain A-B-A untuk *target behavior* meningkatkan kemampuan mengenal permulaan anak, maka penggunaan *Sandpaper letters* ini telah memberikan efek yang positif terhadap peningkatan kemampuan mengenal permulaan anak autis. Dengan demikian dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bahwa penggunaan *Sandpaper letters* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak autis kelas dasar II di SLB Negeri 1 Gowa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa:

- a. Kemampuan mengenal permulaan pada subjek penelitian (AEB) sebelum diberikan perlakuan (*Baseline 1* (A1)) nilainya dalam kategori masih sangat rendah.
- b. Penggunaan media *Sandpaper letters* untuk meningkatkan kemampuan mengenal permulaan subjek penelitian (AEB) selama diberikan perlakuan (*Intervensi* (B)) nilainya dalam

- kategori sangat tinggi.
- c. Kemampuan mengenal permulaan subjek penelitian (AEB) setelah diberikan perlakuan (*Baseline 2 (A2)*) nilainya dalam kategori tinggi.
 - d. Perbandingan kemampuan mengenal permulaan subjek penelitian (AEB) sebelum dan setelah diberikan perlakuan menunjukkan perubahan peningkatan dari kategori sangat rendah, meningkat menjadi kategori sangat tinggi, dan dari kategori sangat tinggi menjadi kategori tinggi. Dengan demikian, kemampuan setelah diberikan perlakuan murid menurun, tetapi nilai yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

Saran

Peneliti memberikan saran dari hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru

Sandpaper letters sebaiknya dijadikan sebagai alternatif media yang digunakan digunakan dalam mengajarkan mengenal dengan baik dan benar.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

diharapkan dapat mengadakan penelitian mengenai peningkatan kemampuan mengenal kembali, terkhusus menerapkan/menggunakan *Sandpaper letters*.

Daftar Referensi

- Crain, W. (2018). *Teori Perkembangan. Konsep dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Miarso, Y. (2019). *Teknologi Komunikasi pendidikan : Pengertian, Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: CV Rajawali.
- Mutiah, D. (2019). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (J. K. P. M. Group (ed.)).

Nisak, K. (2019). *Perilaku Belajar Murid Autis. Jurusan Bimbingan dan Konseling*. Universitas Negeri Malang.

Paramita, D. . (2019). *Jatuh Hati pada Montessori*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.

Rahmadani, F., Suryana, D., & Hartati, S. (2019). PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini DAMPAK GUDGET TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI. *Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, 25–40.

Sujarwanto. (2020). *Terapi Okupasi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Utami, S. Z. H. D. P., Teti, R., & Nurdiansah, N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Melalui Media Sandpaper Letters Di Kelompok B2 Ra Al- Gozali Bandung. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>

Wardhany, A. P., Erlani, L., & Nara, H. (2022). Pengembangan Pop Up Book untuk Pembelajaran IPA dalam Mengenalkan Bagian Tubuh Hewan Bagi Anak Autisme. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 317–323. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.396>

Yuwono, J. (2019). *Memahami Anak Autistik*. Bandung: Alfabeta.